

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini sejalan juga dengan bertambah pesatnya jenis kebutuhan hidup manusia, seperti kebutuhan primer. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus terpenuhi, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Salah satu jenis kebutuhan primer yaitu tempat tinggal. Kos merupakan salah satu tempat tinggal yang biasa ditempati oleh mahasiswa, orang bekerja dan perantau yang jauh dari kampung halaman. Kata kos merupakan bentuk singkatan dari kata indekos, indekos yang artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 531) adalah tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan (dgn membayar setiap bulan). Kata ini diserap dari frasa Bahasa Belanda "*inde kost*" (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/indekos>).

Kos merupakan tempat tinggal yang berupa sebuah kamar dengan membayar setiap bulannya. Kos memiliki harga yang bermacam-macam sesuai dengan fasilitas yang dipakai dan ditempati. Umumnya kos ini dibayar secara per bulan, per tiga bulan, per enam bulan, dan juga per tahun. Pembayaran kos ditentukan oleh kesepakatan antara pemilik kos dengan peminat kos tersebut. Biasanya yang dibayar secara per tahun itu adalah kontrakan. Kontrakan merupakan salah satu tempat tinggal berupa sebuah rumah yang disewakan dan

bersifat sementara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 729) Kontrakan yaitu yang dikontrak atau disewa (tt rumah dsb).

Kontrakan dan kos ini bukan saja disewakan kepada orang yang sudah berkeluarga dan bekerja, tetapi juga bisa disewakan kepada mahasiswa. Mahasiswa yang belajar di tempat yang jauh dari tempat tinggal orang tuanya tentu memerlukan tempat tinggal lain meskipun bukan seperti rumahnya di daerah asal. Tempat tinggal lain yang dimaksud yaitu kontrakan, kos, pondokan dan wisma.

Mahasiswa memiliki alasan yang berbeda-beda dalam memilih jenis rumah kos yang akan ditempati. Ada beberapa pertimbangan dalam memilih tempat kos, salah satunya adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua tentunya berbeda-beda. Hal ini menyebabkan perbedaan kemampuan dalam menyewa rumah kos yang akan ditempati. Rumah kos dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara yang sasaran pada umumnya adalah mahasiswa, orang bekerja, pelajar, dan perantau yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah (<http://www.eprints.ums.ac.id>).

Umumnya rumah kos terletak di sekitar kampus, di antaranya adalah kampus Unand (Universitas Andalas) yang terletak di Kelurahan Limau Manih, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang banyak diminati oleh calon mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Jadi, karena banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar daerah maupun luar kota yang belajar di kampus ini kemudian mahasiswa tersebut mencari tempat tinggal yang dekat dengan kampus. Rumah

kos di Kecamatan Pauh ini memiliki berbagai macam nama dan arti tertentu, sehingga memunculkan tanggapan yang berbeda dari peminat saat melihat dan membaca nama rumah kos tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2008: 950) nama merupakan kata untuk menyebut dan memanggil orang (tempat, barang dan sebagainya). Nama bukan hanya sekedar kata untuk panggilan, tetapi nama itu memiliki makna di dalamnya. Makna yang dimaksud adalah makna yang terlahir dari budaya dalam kehidupan suatu masyarakat, misalnya makna nama tempat, benda, nama-nama orang, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ada di atas muka bumi ini mempunyai nama dan makna. Pemilik kos tidak hanya sekedar mencantumkan nama kos saja, tetapi mereka berusaha mengeluarkan ide-ide untuk memberikan nama rumah kosnya dengan tujuan menarik para peminat kos.

Masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat yang sangat terbuka terhadap pengaruh luar. Karena sifat yang terbuka itu maka dapat diasumsikan bahwa masyarakat mendapat pengaruh luar dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek penamaan (Bahren, 2011:87). Di era globalisasi saat ini kebanyakan orang memberikan nama pada rumah kos tersebut termotivasi dari bahasa Minang, bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Seperti halnya pemberian nama rumah kos WD di Kelurahan Limau Manih. Menurut pemilik rumah kos pemberian nama WD ini merupakan singkatan dari anak pertama yang bernama Wahyu dan anak kedua yang bernama Dani. Oleh karena itu, nama rumah kos ini diberi nama rumah kos WD. Berdasarkan pemberian nama rumah kos ini bisa dikategorikan ke dalam

penamaan berdasarkan pemendekan. Alasan peneliti mengambil objek ini adalah pertama, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi nama-nama rumah kos dan arti yang terkandung dalam nama rumah kos tersebut. Kedua, nama-nama rumah kos di Kecamatan Pauh ini memiliki berbagai macam bahasa seperti bahasa Minang, bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris. Ketiga, di Kecamatan Pauh pemberian nama rumah kosnya sudah modern karena adanya pengaruh era globalisasi pada zaman sekarang. Selain itu, pemberian nama rumah kos di Kecamatan Pauh ini juga membantu anak-anak dalam proses belajar bahasa karena adanya nama-nama rumah kos yang terdiri dari berbagai bahasa ini. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan nama rumah kos ini sebagai objek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membatasi analisis pada persoalan berikut.

1. Apa sajakah latar belakang penamaan dan motivasi pemberian nama rumah kos di Kecamatan Pauh secara Semantik?
2. Apa sajakah jenis makna yang terkandung pada nama-nama rumah kos di Kecamatan Pauh secara Semantik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar belakang penamaan dan motivasi pemberian nama rumah kos di Kecamatan Pauh secara Semantik.

2. Menjelaskan jenis makna yang terkandung pada nama-nama rumah kos di Kecamatan Pauh secara Semantik.

1.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nama-nama rumah kos yang berada di Kecamatan Pauh. Karena banyak nama-nama rumah kos di kecamatan Pauh dan luasnya wilayah akan diteliti, maka diperlukan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu nama-nama rumah kos yang mempunyai papan nama rumah kos yang berada di Kelurahan Limau Manis, Kelurahan Limau Manis Selatan, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Binuang Kampuang Dalam dan Kelurahan Koto Lua.

1.5. Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan penulis, objek yang penulis teliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam proses penelitian ini. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Sandra (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Nama-Nama Tempat Makan Khas Minangkabau di Kota Madya Bukittinggi Tinjauan Semantik*". Pada penelitiannya ditemukan 18 nama-nama tempat khas Minangkabau yang terdapat di Kota Bukittinggi. Latar belakang penamaan tempat makan Minangkabau di Kota Bukittinggi antara lain terbentuk atas: pembuat terdapat pada nama *Nadia*, *Anggun*, *Ni En*, *Ambo*, *Pak John*, dan *Sutan Mudo*. Tempat asal terdapat pada nama *Simpang Raya* dan *Madina*. Penyebutan sifat khas terdapat pada nama *Mak Apuak*. Keserupaan yang terdapat pada nama *Purnama Sari* dan *Ayah*.

Pemendekan terdapat pada nama Madina. Bahan yang terdapat pada nama *Randang Cubadak* dan *Goreng Baluik*, sedangkan latar belakang lain yang ditemukan terdapat pada nama tempat makan *Saiyo* dan *Saraso*. Jenis makna yang terkandung dalam nama-nama tempat makan Minangkabau di Kota Bukittinggi yaitu makna leksikal yang terdapat pada *Family*, *Sederhana*, *Ayah*, *Embun Pagi*, *Purnama Sari*, *Merdeka Rasa* dan *Minang Raya*. Makna Referensial terdapat pada nama *Madina*, *Ayah*, dan *Pondok Salero*.

Kurnia (2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Nama-Nama Depot Air Minum di Kota Padang*" Kajian Semantik. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 30 nama-nama depot air minum di Kota Padang. Adapun latar belakang penamaan dari nama depot air minum di Kota Padang antara lain terbentuk atas: unsur Pembuat, Tempat Asal, Keserupaan dan Pemendekan. Selain yang telah disebutkan di atas, juga terdapat nama air minum yang merujuk pada latar belakang penamaan lain.

Jenis makna yang terkandung pada nama depot air minum yang ada di Kota Padang terdiri atas 3 jenis: Makna Leksikal, terdapat pada nama All Star, Bunda, Embun, Bunda, Oasis, Ocean, dan Qolbu. Makna Referensial terdapat pada: Andalas Qua, Azizi, Bunda, Bunga Melati, DZ, Embun, Euro, Excel, Mutiara, Niagara, Osean, Oasis, SILR.O, Slalaw Krui dan Zam-zam. Makna Gramatikal terdapat pada nama Andalas Qua, AIKES, Airio, AQYO, ASEKA, AUS, Bening Salju, Eka Tirta, Fajar Baru, Permata Air, dan Telaga Rizki.

Nofrizal (2010) dalam skripsi yang berjudul "*Nama-Nama Warnet di Kota Padang*" Kajian Semantik. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 23 nama-

nama warnet di Kota Padang. Adapun dasar penamaan dari nama-nama warnet di Kota Padang antara lain: Unsur Peniruan Bunyi, Tempat Asal, Keserupaan, Penyebutan Bagian, Penyebutan Sifat Khas, dan adanya Unsur Pemendekan. Selain dasar penamaan warnet yang telah disebutkan di atas, juga terdapat nama-nama warnet yang tidak merujuk pada dasar penamaan tersebut dalam proses pembentukannya antara lain: Pl@n-Net, Industri@l.Net, Ciex's Net, Sentro.Net, Universal.Net, Primadona.Net, Fans.Net, Goen@Net. Jenis makna yang terkandung pada nama-nama warnet yang ada di Kota Padang terdiri atas 3: Makna Leksikal: Pl@n.Net, Industrial.Net, Centro.Net, Universal.Net, Goen@Net, Pixel.Net, Primadona.Net, Fans.Net. Makna ideasional terdapat pada nama NetHolic, Speed.Net, Universal.Net, Ciex's.Net, Peac.Net. Makna Referensial terdapat pada: Prince Cyber Cafe, Gaza.Net, Biru.Net, Kapalo.Net, KACIYOO.NET, GRYA.NET, AZIZI@NET.

Hartanti(2009)dalam skripsi yang berjudul "*Penggunaan Bahasa Pada Nama Media Televisi di Indonesia*".Berdasarkan hasil analisis data ditemukan beberapa bentuk abreviasi yang digunakan pada nama media televisi media Indonesia, yaitu (a). Gabungan kependekan berjumlah 6 buah, berupa gabungan akronim dengan singkatan yaitu Aura TV dan Jabar TV; akronim dengan akronim yaitu Fativi TV; yang saling tumpang tindih berupa akronim dengan singkatan, singkatan dengan singkatan dan penggalan dengan singkatan yaitu Jak TV, Jogja TV, dan Trans TV. (b). Bentuk lain pada nama media televisi di Indonesia yaitu gabungan kata dengan singkatan atau gabungan singkatan dengan kata berjumlah 33 buah. Nama-nama media televisi tersebut di antaranya Aceh TV dan Ambon

TV. Sementara itu yang berbentuk frase utuh yakni Televisi Manado. Frase yang digunakan pada nama media televisi di Indonesia termasuk Frase Endosentrik Atributif (FEA), antaranya Bukittinggi TV dan Semarang TV. Nama media televisi di Indonesia ada yang berpola D-M adalah TV Borobudur, TV Majta, Televisi Manado, dan M-D di antaranya Aceh TV, Aora TV dan Trans TV. Presentase nama media televisi Indonesia yang sesuai dengan pola struktur frase bahasa Indonesia (D-M) berjumlah 3 buah (7,5%), sedangkan yang tidak sesuai dengan pola struktur frase bahasa Indonesia (M-D) berjumlah 37 buah (92,5%).

Rona Almos, Bahren, Zilda Alamanda dan Reniwati (2009) dalam artikel yang berjudul *“Makna Nama Diri Pada Masyarakat Minangkabau”*. Menyimpulkan bahwa penamaan orang pada masyarakat Minangkabau ada yang bermotivasi dan ada yang tidak bermotivasi. Penamaan yang bermotifasi dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok yakni (1) penamaan yang dikaitkan dengan nama bulan, baik bulan pada tahun Masehi maupun bulan pada tahun Hijriyah, (2) penamaan yang dikaitkan dengan urutan kelahiran, (3) penamaan yang dikombinasikan antara bulan kelahiran dan urutan kelahiran, (4) penamaan yang dikaitkan dengan peristiwa tertentu, baik yang berupa peristiwa kelahiran- misalnya berupa fenomena alam, (5) penamaan dengan meniru nama-nama orang terkenal, (6) penamaan dari bahasa tertentu dan motivasinya tertentu pula, (7) penamaan yang dikaitkan dengan nama hari-hari besar keagamaan, serta nama suku sebagai nama belakang. Penamaan yang tidak bermotivasi terdapat juga pada nama-nama orang Minangkabau. Nama-nama itu tidak bermakna (tidak ada sebab

dan misi dari nama itu). Akan tetapi, ada aspek lain yang dipentingkan dari nama itu, yakni aspek bunyi, sehingga nama itu enak di dengar dan mudah diucapkan.

Marinih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Nama-Nama Rumah Makan di Kota Padang, Suatu Tinjauan Antropolinguistik*”. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan latar belakang penamaan dari rumah makan di Kota Padang antara lain terbentuk atas: unsur pembuat, tempat asal, keserupaan dan bahan. Selain itu, terdapat nama rumah makan yang merujuk pada latar belakang penamaan lain. Makna nama yang terkandung pada nama rumah makan di Kota Padang terdiri atas: Makna nama Futuratif: Bunga Mawar, Ronny, Mama, Jaya, Abello, Unang Rindu, Alqira, Uncu, Ibuk, Cik Etek, Fuja. Makna nama Situasional, di antaranya: Beringin, Terang, dan Padi Rimbun. Makna nama Kenangan: Lagoi, Goyang Lidah, Ampera Malalo, Dunia Baru, Gulai Kambing, VII Koto Talago, Saiyo, Talang Serumpun Andalas, dan Talago Gunung.

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode adalah cara yang dilakukan dalam penelitian, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993: 9). Sudaryanto (1993) membagi tiga metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) metode dan teknik penyediaan data, (2) metode dan teknik analisis data, (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.6.1. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cakap. Metode cakap adalah percakapan yang terjadi antara si peneliti dengan informan. Teknik

dasarnya adalah teknik pancing, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dengan cara memancing informan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang asal-usul penamaan rumah kos di Kecamatan Pauh.

Teknik lanjutannya adalah teknik cakap semuka (CS) dan teknik catat dan memfoto nama rumah kos. Teknik cakap semuka (CS) digunakan dalam penelitian ini karena peneliti melakukan percakapan langsung, tatap muka secara langsung dengan informan dalam melakukan wawancara agar peneliti mendapatkan informasi tentang asal-usul penamaan rumah kos. Teknik catat dalam penelitian ini bertujuan untuk mencatat informasi yang diperoleh dari informan dan juga memfoto nama rumah kos di Kecamatan Pauh.

1.6.2. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan yaitu metode yang alat penentunya berada di luar bahasa atau terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan metode padan referensial. Metode padan translasional yang menggunakan bahasa lain sebagai alat penentunya, sedangkan metode referensial yang menggunakan referensi sebagai alat penentunya.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti, karena peneliti memilah dulu data yang akan di klasifikasikan ke dalam latar belakang penamaan rumah kos. Teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding

membedakan (HBB) dalam penitian ini peneliti membedakan nama rumah kos yang satu dengan nama rumah kos lainnya.

1.6.3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata atau uraian biasa. Metode formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993: 145).

